
PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA TANGRAM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I

Siti Kholisoh

SD NEGERI 1 KARANGTALUN KIDUL

Email: sitikholisoh07@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun Kidul. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun Kidul. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning ini dapat meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar siswa. Pada aspek afektif siswa terdapat peningkatan pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata siswa 82,77% kemudian pada siklus 2 siswa mengalami peningkatan lagi dengan mendapat nilai rata-rata siswa menjadi 83.33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan problem based learning berbantuan media tangram dapat meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun Kidul.

Kata Kunci : Konsentrasi Belajar. Matematika. Model Pembelajaran

Abstract

This classroom action research aims to improve concentration and mathematics learning achievement in grade 1 students at SD Negeri 1 Karangtalun Kidul. The research method is Classroom Action Research. This research was conducted on grade 1 students of SD Negeri 1 Karangtalun Kidul. The implementation of this research used two cycles consisting of four stages, namely (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The results of research using the Problem Based Learning Model can improve student concentration and learning achievement. In the affective aspect of students, there was an increase in cycle 1, getting an average student score of 82.77%, then in cycle 2 students experienced another increase, getting an average student score of 83.33%. So it can be concluded that the application of problem based learning assisted by tangram media can improve concentration and learning achievement in grade 1 students at SD Negeri 1 Karangtalun Kidul.

Keywords: Study Concentration. Mathematics. Learning model

PENDAHULUAN

Penggunaan alat peraga sangat bermanfaat bagi kelangsungan pembelajaran matematika. Dengan alat peraga, guru dapat mengajarkan konsep matematika dengan benda nyata sehingga memudahkan siswa memahami materi yang akan diajarkan. Fungsi utama alat peraga matematika adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar anak mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep yang dipelajari (Yamomaha, 2020). Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi alat peraga maka anak mempunyai pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti konsep.

SD Negeri 1 Karangtalun Kidul merupakan Sekolah Dasar yang berada di Desa Karangtalun Kidul, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah Dasar ini termasuk sekolah yang berada di pelosok Desa, maka tidak heran jika kemampuan dalam memahami suatu pelajaran rendah serta minimnya kemauan minat baca siswa.

Berdasarkan analisis situasi saya sebagai guru kelas 1 di SD Negeri 1 Karangtalun Kidul diketahui bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dilatarbelakangi adanya masalah antara lain: (1) rendahnya konsentrasi belajar siswa pada materi Bangun Datar; (2) Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung; (3) Siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran; (3) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang konkrit dan inovatif; (4) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran; dan (5) Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Praktik pembelajaran ini sangat penting untuk dibagikan karena dari beberapa rekan guru terutama yang mengajar kelas rendah memiliki permasalahan yang sama sehingga diharapkan untuk bisa menjadi referensi bagi rekan guru lain yang mengalami permasalahan yang sama. Selain itu diharapkan dengan adanya praktik ini bisa memotivasi penulis untuk menjadi seorang guru yang lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Praktik ini menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan media konkrit yang inovatif serta berbentuk audio visual yang sesuai dengan materi, serta mampu melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, berlatih berfikir kritis untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah (Ibrahim & Nur, 2010).

Penulis berharap dengan adanya praktik pembelajaran ini dapat dijadikan motivasi dan acuan bagi guru lain dalam mengembangkan proses pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan yang diampu. Pelaksanaan aksi ini sangat penting untuk dibagikan kepada rekan sejawat mengenai penerapan model pembelajaran inovatif pada pembelajaran.

Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah menjadi pendidik yang menyampaikan materi, pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan kegiatan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif. Selain itu sebagai guru saya juga mempunyai tanggung jawab mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik dan menarik, terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media yang inovatif, LKPD, serta alat evaluasi.

Setelah melakukan analisis terhadap kajian literatur dan wawancara dengan rekan sejawat, kepala sekolah, dan pakar, maka beberapa tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan pada kegiatan PPL 2 Pertemuan 1 dan 2, tantangan yang dihadapi antara lain: (1) Guru harus mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif agar siswa mudah dalam memahami materi; (2) Guru memilih dan menyusun media pembelajaran berupa “Tangram” yang sesuai dengan materi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi; (3) Guru juga harus bisa melaksanakan pembelajaran berbasis TPACK supaya siswa bisa paham dan akrab dengan perkembangan teknologi sehingga tidak “gaptek”; (4) Guru harus mampu memilih metode dan strategi pembelajaran bervariasi yang sesuai dengan materi sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran; (5) Guru juga harus bisa mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari dan mampu mengkondisikan kelas selama proses pembelajaran berlangsung agar tetap kondusif terutama di kelas 1 (kelas rendah); dan (6) Guru juga harus bisa menyajikan *ice breaking* ke dalam kelas supaya siswa bisa tetap semangat mengikuti proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Adapun tujuan dari penyusunan penelitian tindakan kelas ini adalah menganalisis keefektifan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media tangram terhadap peningkatan konsentrasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun Kidul.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangtalun Kidul pada tanggal 14 dan 15 November 2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun Kidul tahun ajaran 2023 – 2024. Pengambilan subyek penelitian ini siswa Kelas 1 secara keseluruhan berjumlah siswa 24 anak, karena diasumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap sama. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II.

Instrumen dan teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Tes tertulis (tes formatif) digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Dan test tertulis ini dirancang oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah tertuang di dalam modul ajar, dan (2) Teknik observasi untuk memperoleh data tentang pemahaman urutan perilaku siswa dengan lengkap meliputi suasana kelas dan perilaku masing-masing siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Teknik ini dipergunakan hanya untuk mengumpulkan data dan bukan untuk mentafsirkan data.

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini tingkat keberhasilannya diukur dari peningkatan seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengukuran Indikator Keberhasilan

Aspek yang diukur	Target Capaian (%)	Cara Mengukur
Afektif	100%	Diamati saat pembelajaran berlangsung dan dihitung jumlah siswa yang sesuai indikator penilaian
Kognitif	80%	Diukur dari hasil tes formatif

Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (a) Data kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang pandangan dan pendapat dari subyek penelitian, dan (b) Data kuantitatif digunakan dengan cara mencatat peristiwa hasil prestasi belajar siswa sebelum adanya penelitian, kemudian diadakannya penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil atau manfaat dari Penelitian yang saya lakukan adalah:

- Peserta didik terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran.
- Peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi.
- Peserta didik tumbuh kepercayaan dirinya saat diminta mempresentasikan hasil tugas kelompok dalam LKPD.
- Seluruh peserta didik sudah terlihat secara aktif dalam mengerjakan LKPD.
- Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, kondusif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan konsentrasi belajar peserta didik dan juga tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
- Hasil evaluasi peserta didik menunjukkan hasil yang cukup baik, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh.

Hasil Siklus Pertama

Kegiatan pembelajaran matematika materi bangun datar melalui penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observer dan refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pada awal pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis IT yaitu guru menanyakan pertanyaan pemantik, menampilkan slide powerpoint dan memperlihatkan video pembelajaran dari Youtube pada

Siti Kholisoh. Penerapan *problem based learning* berbantuan media tangram

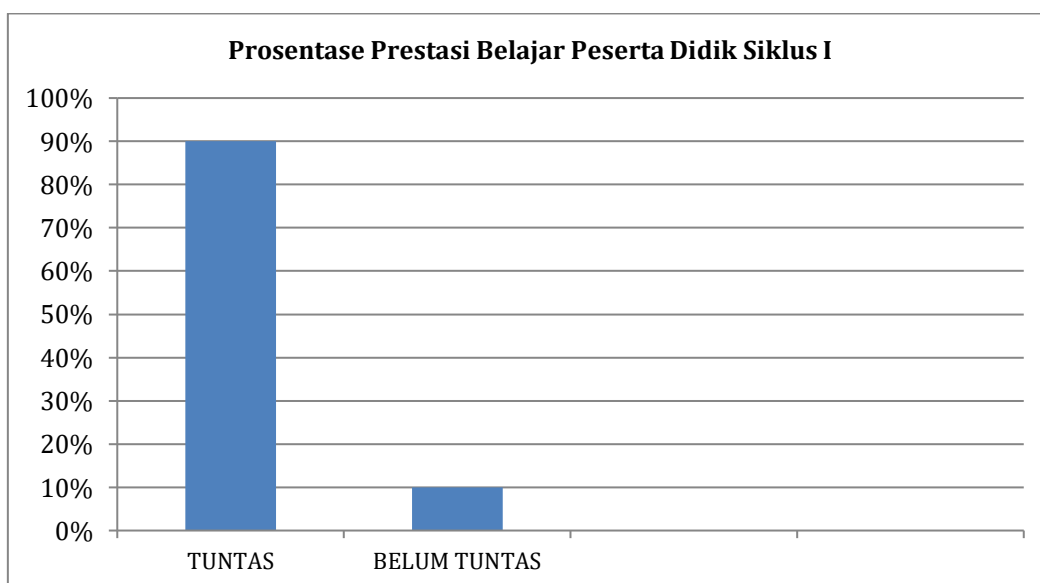
layer LCD proyektor. Guru menjelaskan materi matematika pada materi bangun datar yang dilakukan di kelas I SD Negeri 1 Karangtalun Kidul.

Setelah siswa mengamati video pembelajaran, selanjutnya siswa diajak untuk mencoba permainan tangram, yaitu menempelkan bangun datar berupa kertas berwarna ditempelkan keatas kertas yang berisi gambar tangram yang kosong atau putih. Kegiatan permainan ini dilakukan secara berkelompok supaya melatih kerjasama dalam diskusi kelompoknya. Setelah permainan selesai barulah siswa dibagikan lembar LKPD yang dikerjakan secara diskusi kelompoknya. Menuju akhir pembelajaran, guru membagikan tes tertulis berupa tes formatif yang dikerjakan secara individu, yang kemudian hasil atau nilainya menjadi data dalam metode pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan siklus I

Rata-Rata	79,75
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	22
Prosentase Tuntas	90%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	2
Prosentase Tidak Tuntas	10%
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	66

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis prestasi belajar siswa dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 79,75 dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 70% yaitu 24 siswa. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendahnya 66. Data pada tabel menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).



Gambar 1. Diagram pencapaian ketuntasan Siklus I

Dari tabel berupa grafik di atas menunjukkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa dengan presentase 90% dan yang di bawah KKM siswa dengan presentase 10% yaitu sebanyak 2 siswa. Grafik ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) ada perbaikan kearah yang lebih baik dalam pembelajaran dilihat dari perolehan siswa yang mencapai KKM.

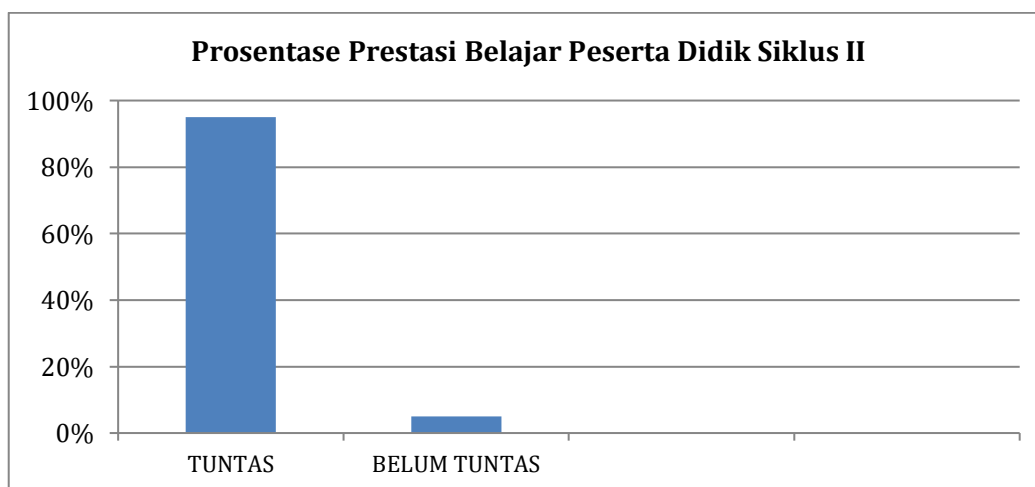
Hasil Siklus Kedua

Pada siklus 2 ini ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Dalam proses pembelajarannya siswa diharapkan mampu menyusun dan mengurai bentuk-bentuk bangun datar. Semua siswa sangat aktif karena melakukan kegiatan menempel atau menyusun beberapa bangun datar yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok. Saat akhir pembelajaran, guru membagikan tes tertulis berupa tes sumatif yang dikerjakan secara individu, yang kemudian hasil atau nilainya menjadi data pembandingan dari siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Siklus II

Rata-Rata	81
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	23
Prosentase Tuntas	95%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	1
Prosentase Tidak Tuntas	5%
Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	69

Berdasarkan analisis prestasi belajar siswa dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 81 dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 80% yaitu 24 siswa. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendahnya 69. Data pada tabel menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sudah mengalami perbaikan yang meningkat dari siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).



Gambar 2. Diagram pencapaian ketuntasan Siklus II

Dari tabel di atas menunjukkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa dengan presentase 95% dan yang di bawah KKM siswa dengan presentase 5% yaitu sebanyak 1 siswa. Grafik ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) ada perbaikan kearah yang lebih baik dibandingkan dengan siklus 1 dalam pembelajaran dilihat dari perolehan siswa yang mencapai KKM.

Hasil indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini tingkat keberhasilannya diukur dari peningkatan seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Pengukuran Indikator Keberhasilan

Aspek yang diukur	Target Capaian (%)	Cara Mengukur
Afektif	100%	Terdapat 24 siswa dalam satu kelas secara keseluruhan dari hasil pengamatan langsung bahwa mereka semua mengalami peningkatan dalam sikap keaktifan belajar, memiliki minat atau semangat yang kuat dalam melakukan permainan, serta menumbuhkan konsep diri yang berkarakter dan bernilai unggul.
Kognitif	80%	Bisa kita lihat dari table observasi kinerja siswa dalam mengerjakan tes tertulis bahwa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 1,25.

Pembahasan

Guna menghadapi tantangan sebagaimana yang telah dituangkan dalam pendahuluan, maka guru melakukan upaya sebagai berikut (1) Identifikasi masalah yang ada di dalam kelas; (2) Eksplorasi penyebab masalah yang dihadapi di dalam kelas; (3) Penentuan penyebab masalah.; dan (4) Masalah yang terpilih diangkat dan digunakan sebagai dasar dalam membuat rencana aksi dan rencana evaluasi.

Guna menghadapi tantangan sebagaimana yang telah dituangkan dalam pendahuluan, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut (1) Identifikasi masalah yang ada di dalam kelas; (2) Eksplorasi penyebab masalah yang dihadapi di dalam kelas; (3) Penentuan penyebab masalah.; dan (4) Masalah yang terpilih diangkat dan digunakan sebagai dasar dalam membuat rencana aksi dan rencana evaluasi. **Sedangkan strategi** yang dilakukan guru dalam pemilihan pembelajaran inovatif yaitu dengan memahami karakteristik siswa dan materi pelajaran. Adapun model pembelajaran yang dipilih adalah Model pembelajaran PBL, dengan sintaks-sintaks sebagai berikut :

a. Orientasi siswa pada masalah

Guru memberikan permasalahan sesuai dengan pembelajaran dengan menayangkan sebuah teks dan *video* pembelajaran pada *powerpoint*. Serta memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang siswa berpikir kritis.

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membagikan siswa menjadi kelompok kecil secara heterogen untuk selanjutnya dibagikan LKPD serta menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaian tugas di LKPD.

- c. Membimbing penyelidikan secara individu atau kelompok
Siswa mengerjakan soal sedangkan guru membimbing diskusi pada setiap kelompok. Guru menghampiri setiap kelompok dan memastikan semua anggota kelompok aktif dalam penyelesaian LKPD.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi
Pada tahapan ini setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian serta saling menanggapi hasil diskusi pada setiap kelompok. Guru memotivasi dan membimbing jalannya kegiatan presentasi.
- e. Mengevaluasi siswa melalui lembar asesmen dengan membagikan lalu membacakan soal Formatif pada pertemuan ke 1 dan soal Sumatif pada pertemuan ke 2.

Pelaksanaan aksi dilakukan pada tanggal 14 dan 15 November 2023. Proses kegiatan rencana aksi didesain dengan sebaik mungkin menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang inovatif agar para peserta didik lebih memahami materi. Dalam pelaksanaannya peserta didik sangat antusias dan bersemangat dengan kegiatan pembelajaran hari itu.

Langkah-langkah pelaksanaan aksi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan pada PPL 2 pertemuan ke 1 dan 2 yaitu: (a) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar (Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Matematika, Materi Bangun Datar Kelas 1 Fase A), (b) menyusun materi *Powerpoint*, LKPD, Media pembelajaran, Asesmen dan Bahan Ajar.; dan (c) Pemilihan model pembelajaran inovatif yakni model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menjadi inovasi dalam pembelajaran ini. Model pembelajaran PBL berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa belajar secara aktif, pendekatan belajar secara interdisipliner, siswa dapat memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, mampu mengembangkan motivasi belajar siswa, serta mendorong berfikir tingkat tinggi.

Dalam pelaksanaan aksi ini guru melibatkan beberapa peran, yaitu: (1) Penulis sebagai pelaksana aksi; (2) Dosen pembimbing dan guru pamong PPG Universitas Islam Sultan Agung Semarang; (3) Kepala Negeri 1 Karangtalun Kidul; (4) Rekan guru di Negeri 1 Karangtalun Kidul; dan (5) Peserta didik kelas 1 Negeri 1 Karangtalun Kidul.

Sumber Daya atau Materi yang diperlukan, antara lain: (a) Sarana Prasarana, yaitu: Ruang kelas, Saluran Listrik, Alat tulis, LCD Proyektor, *Speaker*, Laptop, Internet, HP, Tripod; (b) Perangkat Pembelajaran, yaitu: Modul Ajar, Bahan Ajar, LKPD dan Lembar *Assesmen* Formatif dan Sumatif; dan (c) Media Pembelajaran, yaitu: Bahan Ajar, Media kertas bentuk bangun datar, Media Papan Tangram, *Slide Powerpoint*, Video Pembelajaran, dan Video *Ice Breaking*.

Hasil dari rencana aksi yang sudah dilakukan yaitu dapat meningkatkan konsentrasi, minat atau motivasi, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Selain itu Pemahaman siswa tentang materi tersebut sangat baik. Hasil yang efektif ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa 79,75 pada siklus 1 dan rata-rata nilai

siswa 81 pada siklus 2, serta adanya pencapaian nilai KKM 70. Dampak dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat pemahaman siswa lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga dengan model ini kegiatan pembelajaran lebih efektif. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan interaktif memberikan dampak :

- a. Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis pada kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.
- e. Tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Alasannya prestasi belajar siswa lebih bagus dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran ini. Siswa lebih termotivasi terhadap materi pelajaran Matematika. Siswa bersemangat dan tidak cepat bosan dalam pembelajaran, karena pada saat pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah pada LKPD. Siswa merasa senang dengan media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Dengan menyusun bangun datar siswa mampu menentukan bentuk susunan dari beberapa bangun datar atau sering kita sebut dengan papan tangram.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, respon dari lingkungan sekitar yaitu teman sejawat dan kepala sekolah memberikan respon positif. Rekan sejawat dan Kepala sekolah mengapresiasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta dijadikan sebagai kolaborasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran rekan guru lainnya.

Faktor keberhasilan dari kegiatan pembelajaran ini adalah pengelolaan pembelajaran terutama dalam hal pemilihan model, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah efektif. Hal ini juga dibuktikan dari hasil presentase ketuntasan prestasi belajar siswa:

- a. Siklus 1 terlihat dari 24 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas.
- b. Siklus 2 terlihat dari 24 siswa terdapat 23 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas.

Tindak lanjut bagi siswa yang belum tuntas yaitu memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah mengenai materi yang belum dikuasai atau dipahami oleh siswa tersebut. Bagi siswa yang sudah tuntas yaitu berupa pemberian soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dampak dari penerapan pembelajaran problem based learning berbantuan media digital adalah memperoleh hasil yang efektif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas 4 pada materi rambu-rambu lalu lintas;
- 2) Rata-rata nilai prestasi belajar siswa mencapai 92,2 dengan tingkat pencapaian KKTP sebesar 89 %
- 3) Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 89% dengan kriteria sangat aktif;
- 4) Respon dari kepala sekolah dan rekan sejawat sangat mendukung dan para guru akan menerapkan praktik baik ke kelas masing-masing.
- 5) Respon dari siswa, siswa sangat senang dan motivasi belajar siswa meningkat.

Pembelajaran yang bisa diambil dari proses dan kegiatan yang sudah guru lakukan adalah guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai serta media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan dibuat semenarik mungkin untuk membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ibrahim, M. & Nur, M.. (2010). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Program Pasca Sarjana UNESA, University Press.
http://eprints.unm.ac.id/9011/1/Buku%20Model%20Problem%20Based%20Learning_Watermark.pdf
- 2) Inayati, Beta Fitri. 2018. *Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Tematik melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas 1 SD*. Holistika Jurnal Ilmiah PGSD (Vol. 2 No. 2) Universitas Kristen Satya Wacana : Salatiga.
- 3) Isma, Teguh W. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL)* . Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (Vol. 6 No.1). Universitas Pendidikan Ganesha : Singaraja Bali.
- 4) Pertiwi, Mahardika Dewi. 2022. *Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan*. Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 2 No.1). Universitas Negeri Makassar : Makassar.
- 5) Setyaningsih, Rahayu. 2023. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 3 No.1). Universitas Negeri Makassar : Makassar.
- 6) Telaumbanua, Yamomaha. 2020. *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan*. Journal dharmawangsa. (Vol. 14 No. 4).
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/900/834>